

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

UPTD Puskesmas Tabanan III merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang berada di Kecamatan Tabanan. Data yang di dapat dari puskesmas secara Geografis wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabanan III merupakan dataran rendah dengan ketinggian +53 meter di atas permukaan laut dan merupakan daerah agraris dengan jarak tempuh +3 Kilometer dan waktu tempuh +5 menit dari kota Tabanan. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabanan III terdiri dari dua desa yang meliputi desa Dajan Peken dan Desa Delod Peken. Desa Dajan Peken luasnya +364,36 Ha, sedangkan Desa Delod Peken luasnya +400,36 Ha. Batas wilayah UPTD Puskesmas Tabanan III, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kediri dan Kecamatan Marga, di sebelah utara berbatasan dengan Banjar Denbantas, sebelah barat berbatasan dengan Banjar Jambe, Pesiapan, Tegal Baleran, Dukuh, dan Dauh Pala. Di sebelah selatan berbatasan dengan Bay Pass Tabanan-Gilimanuk, Banjar Bongan.

Wilayah kerja Puskesmas Tabanan III terdiri dari 2 kelurahan / desa yaitu: Desa Dajan Peken dan Delod Peken. Desa Delod Peken yang terdiri dari 7 dusun yaitu Banjar Delod Rurung, Banjar Gerogak Gede, Banjar Sakenan Belodan, Banjar Sakenan Baleran, Banjar Taman Sari, Banjar Pangkung, Banjar Gerogak Tengah dan Desa Dajan Peken yang terdiri dari 8 dusun yaitu Banjar Lebah, Banjar Pasekan

Belodan, Banjar Pasekan Baleran, Banjar Kamasan, Banjar Dangin Carik, Banjar Pande, Banjar Jambe Baleran, Banjar Malkangin.

Puskesmas III Tabanan merupakan Puskesmas yang terletak di Desa Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Puskesmas III Tabanan berdiri sejak 30 Januari 2019 sesuai dengan Keputusan Bupati Tabanan No. 46 tahun 2009, Tentang penetapan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) III Tabanan dengan fasilitas non rawat inap. Saat ini UPTD Puskesmas III Tabanan dipimpin oleh dr. Ida Bagus Wisnu Wardana, M.Kes. Beliau menjabat sejak tahun 2011 sampai saat ini. Dibawah kepemimpinan beliau UPTD Puskesmas III Tabanan banyak melakukan inovasi pelayanan guna terpenuhnya kebutuhan kesehatan pasien. Puskesmas III Tabanan terbagi menjadi 2 wilayah yaitu Desa Dajan Peken dan Desa Delod Peken.

Jumlah penduduk yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tabanan III adalah Sebanyak 19.925 jiwa. Meliputi penduduk Desa Dajan Peken sejumlah 9,315 jiwa yang terdiri dari 4,716 orang laki-laki dan 4,599 orang perempuan. Penduduk Desa Delod Peken sejumlah 10.610 jiwa yang terdiri dari 5.323 orang laki-laki dan 5.287 orang perempuan. Puskesmas III Tabanan memiliki jumlah wanita usia subur (WUS) sebesar 2435 orang dan sebanyak 487 orang WUS didapatkan tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Ketenagaan yang dimiliki oleh UPTD Puskesmas Tabanan III terdiri dari dokter 6 orang, dokter gigi 3 orang, perawat 17 orang, perawat gigi 4 orang, bidan 34 orang, sanitarian 2 orang, SKM 2 orang, apoteker 1 orang, asisten apoteker 2 orang, farmasi 1 orang, analis kesehatan 3 orang, analis gizi 1 orang, akutansi 1

orang, administrasi 1 orang, manajemen kesehatan 1 orang, sopir 2 orang, staf 17 orang, perekam medis 1 orang.

Puskesmas III Tabanan memiliki kegiatan posyandu balita yang dilaksanakan rutin setiap bulan diseluruh desa yang dibantu oleh kader desa dan petugas puskesmas III Tabanan. Kegiatan posyandu meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, message bayi, konsultasi masalah kesehatan bayi. Setelah selesai dilakukannya kegiatan setiap balita dibagikan makanan tambahan berupa buah, roti, bubur sumsum. Balita yang datang ke posyandu cukup banyak.

Selain kegiatan posyandu yang rutin dilakukan, diketahui bahwa Puskesmas III Tabanan telah melakukan berbagai macam cara untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada WUS dalam upaya untuk meningkatkan cakupan pengguna KB IUD seperti memberikan sosialisasi ke banjar melalui kader, melakukan penyuluhan mengenai alat kontrasepsi IUD melalui leaflet, melakukan konseling secara langsung kepada WUS yang sedang berkunjung ke Puskesmas III Tabanan dan melalui edukasi berbasis video telah dilakukan oleh pemerintah.

Peneliti memberikan pendidikan kesehatan bersamaan dengan kegiatan posyandu. Pertama peneliti memberikan *pre test* terlebih dahulu, setelah diberikan *pre test* peneliti memberikan intervensi dengan mengirimkan video pendidikan kesehatan KB dan diberikan kesempatan selama 5 menit untuk menyimak video tersebut. Peneliti memberikan *post test* sehari setelah intervensi karena dalam waktu setelah edukasi hingga dilakukan *post test*, WUS bisa saja mendapat paparan informasi dari sumber lain yang juga dapat berpengaruh terhadap motivasi WUS.

2. Karakteristik subjek penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah WUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi di UPTD Puskesmas III Tabanan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 60 orang. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan usia responden, pendidikan, jumlah anak, dan pernah menggunakan alat kontrasepsi atau tidak dalam bentuk tabel sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia, pendidikan, jumlah anak, pernah menggunakan kontrasepsi/tidak

Karakteristik responden WUS di UPTD Puskesmas III Tabanan dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS Berdasarkan Usia, Pendidikan, Jumlah Anak, Pernah Menggunakan Kontrasepsi/Tidak di UPTD Puskesmas III Tabanan Tahun 2023

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-30 tahun	29	48,3%
31-40 tahun	22	36,7%
41-45 tahun	9	15,0%
Total	60	100%
Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	2	3,3%
SMP	6	10,0%
SMA	30	50,0%
Perguruan tinggi	22	36,7%
Total	60	100%
Jumlah anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	28	46,7%
2	29	48,3%
>2	3	5,0%
Total	60	100%
Pernah menggunakan kontrasepsi/tidak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pernah	24	40,0%
Tidak pernah	36	60,0%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 29 orang (48,3%) berusia diantara 20-30 tahun, dilihat dari karakteristik pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 30 orang (50,0%), responden sebagian besar memiliki 2 orang anak yaitu sebanyak 29 orang (48,3%), dan sebagian besar responden tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 36 orang atau (60,0%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Varibel yang diukur pada penelitian ini adalah motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal. Hasil disajikan sebagai berikut :

1. Motivasi WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal

Motivasi WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3

Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Motivasi Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan KB dengan Media Audiovisual Berbasis Kearifan Lokal di UPTD Puskesmas III Tabanan Tahun 2023

Kategori	Motivasi (Pre Test)	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Motivasi tinggi	4	6,7%
Motivasi sedang	5	8,3%
Motivasi rendah	51	85,0%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa hasil motivasi WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal memiliki motivasi rendah dengan persentase sebesar 85,0% yaitu sebanyak 51 orang.

2. Motivasi WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal

Motivasi WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 4

Distribusi WUS Berdasarkan Motivasi Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan KB dengan Media Audiovisual Berbasis Kearifan Lokal di UPTD Puskesmas III Tabanan Tahun 2023

Kategori	Motivasi (Post Test)	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Motivasi tinggi	35	58,3%
Motivasi sedang	19	31,7%
Motivasi rendah	6	10,0%
Total	60	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil motivasi WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal memiliki motivasi tinggi dengan persentase sebesar 58,3% yaitu sebanyak 35 orang.

4. Hasil analisis efektivitas pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal terhadap motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 50 responden. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi (Sif.) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini menggunakan uji statistic non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal, hasil dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5

Hasil Analisis Bivariat Efektivitas Pendidikan Kesehatan KB Dengan Media Audiovisual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi WUS Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device di UPTD Puskesmas III Tabanan Tahun 2023

Motivasi (Pre-Post Test)	Frekuensi (f)	Z	P-Value
1	2	3	4
Rank Negative	0 ^a	-6,394 ^b	0,000
Rank Positif	54 ^b		
Rank ties	6 ^c		
Total	60		

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa perbandingan nilai *pre test* dan *post test* WUS setelah diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal didapatkan 54 responden mengalami peningkatan motivasi setelah diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil diatas didapatkan *p-value* = 0,000, hal ini berarti ada peningkatan motivasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil uji *Wilcoxon* dalam penelitian ini diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ $\alpha < 0,05$ ini berarti hipotesa penelitian diterima yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device.

B. Pembahasan

1. Motivasi WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal

Motivasi WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal sebagian besar berada pada kategori motivasi rendah yaitu sebanyak 51 responden (85,0%). Rendahnya motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh faktor intrinsik (kebutuhan, harapan, minat) dan faktor ekstrinsik (dukungan keluarga, lingkungan, fasilitas).

Faktor intrinsik pertama yang mempengaruhi motivasi WUS adalah kebutuhan, faktor intrinsik kedua yang mempengaruhi rendahnya motivasi WUS adalah minat (Amran dan Damayanti, 2018). Selain faktor intrinsik juga terdapat faktor ekstrinsik yang mempengaruhi rendahnya motivasi WUS dalam penggunaan kontrasepsi IUD yaitu dukungan keluarga. Salah satu dukungan keluarga yang paling berpengaruh terhadap motivasi ibu adalah dukungan suami, selain dukungan keluarga, faktor ekstrinsik yang juga mempengaruhi motivasi adalah lingkungan. (Salsabella dan Feriani, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yulia Ria Dini., (2020) yang menunjukkan bahwa motivasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode media audiovisual, ibu yang memiliki motivasi rendah sebanyak 10 orang (83,3%). Dan penelitian sebelumnya oleh Martiana, Fitra dan Mutiara.,

(2019) yang menunjukkan bahwa motivasi penggunaan kontrasepsi IUD sebelum diberikan video edukasi, sebagian PUS memiliki motivasi sedang sebanyak 14 orang (82,4%).

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya kebutuhan seseorang dalam penggunaan kontrasepsi IUD mengakibatkan rendahnya motivasi seseorang dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak termotivasi menggunakan kontrasepsi IUD dikarenakan takut kebutuhannya tidak terpenuhi. Selain kebutuhan, minat juga akan mempengaruhi motivasi seseorang. responden yang memiliki minat, cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar kepada obyek yang diberikan. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil tabulasi data kuesioner, rendahnya rasa minat ditunjukkan pada jenis pertanyaan positif “saya termotivasi menggunakan alat kontrasepsi IUD”, dengan jawaban sebagian besar responden menjawab tidak setuju, bahwa semakin rendah minat seseorang maka semakin rendah motivasi orang tersebut.

Selain kebutuhan, rendahnya dukungan suami juga akan mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD, akan membuat istri tidak percaya diri serta khawatir untuk menggunakan IUD. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil tabulasi data kuesioner, rendahnya dukungan keluarga ditunjukkan pada jenis pernyataan positif “Saya mendapatkan dukungan dari suami untuk menggunakan IUD”, dengan jawaban sebagian besar responden menjawab tidak setuju, bahwa apabila suami tidak memberikan dukungan, maka seorang istri tidak akan menggunakan kontrasepsi sesuai keinginannya.

Lingkungan yang dimaksudkan dalam faktor ekstrinsik adalah tempat tinggal, jika lingkungan tempat tinggal mempunyai persepsi yang negative tentang IUD seperti penggunaan IUD dikhawatirkan tidak bisa hamil kembali, timbulnya rasa sakit saat berhubungan seksual maka akan menyebabkan motivasi WUS dalam penggunaan kontrasepsi IUD menjadi rendah. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil tabulasi data kuesioner, ditunjukkan pada jenis pernyataan positif “Saya ingin menggunakan IUD karena di lingkungan rumah saya menggunakan IUD”, dengan jawaban sebagian besar responden menjawab tidak setuju. Peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan oleh beredarnya berita negatif tentang IUD di lingkungan responden sehingga mengakibatkan munculnya motivasi rendah pada WUS dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

Kesimpulan dari motivasi WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagai besar WUS memiliki motivasi rendah sebanyak 51 orang (85,0%) hal ini disebabkan karena rendah faktor intrinsik serta ekstrinsik dari motivasi WUS.

2. Motivasi WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal

Motivasi WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal sebagian besar berada pada kategori motivasi tinggi sebanyak 35 responden (58,3%). Perubahan motivasi yang terjadi dikarenakan adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang IUD melalui media audiovisual berbasis kearifan lokal. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual mampu meningkatkan faktor intrinsik serta faktor ekstrinsik motivasi.

Pendidikan kesehatan tidak dapat terlepas dari media, karena melalui media informasi yang disampaikan dapat lebih menarik serta mudah dipahami

(Notoadmojo, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Antono, Yunarsi dan Santika., (2018) menunjukkan bahwa ibu sesudah diberikan promosi kesehatan media video sebanyak 50% ibu sangat termotivasi menggunakan IUD. Media audiovisual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu menstimulasi pendengaran dan penglihatan yang jauh lebih efektif mampu meningkatkan motivasi dibandingkan media lainnya (Kumala Dewi dan Budiana, 2018).

Penggunaan media juga harus memperhatikan kearifan lokal daerah setempat yang akan diteliti. Dikarenakan dengan adanya penggunaan media berbasis kearifan lokal daerah, seperti mengangkat budaya daerah setempat, mengangkat pariwisata daerah setempat, mengangkat kultur musik daerah setempat dalam pembuatan media akan menarik perhatian masyarakat, sehingga masyarakat akan lebih memahami informasi yang akan disampaikan sehingga mampu meningkatkan motivasi masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi IUD (Martiana, Fitra dan Mutiara, 2019). Peningkatan motivasi dengan menggunakan media audiovisual didukung oleh gambaran tentang keuntungan dan pemasangan IUD yang mampu membuat responden tertarik sehingga dapat memperhatikan dengan seksama. Selain itu WUS dapat memahami dengan lebih jelas sehingga tujuan yang diharapkan dari pendidikan kesehatan tercapai.

Peneliti berasumsi bahwa pemaparan pendidikan dengan menggunakan media audiovisual jauh lebih menarik sehingga meningkatkan antusias WUS dalam menyimak informasi yang diberikan, hal ini dikarenakan penyampaian pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual yang menggabungkan unsur suara serta gambar sehingga akan lebih menarik perhatian WUS dalam penyampaian

informasi serta berbasis kearifan lokal sehingga video yang disampaikan mempunyai keunikan tersendiri dan lebih mudah dipahami oleh audience. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan minat seseorang dalam menggunakan kontrasepsi IUD, minat seseorang dapat meningkat karena informasi yang disampaikan seseorang dapat ditangkap dengan baik oleh audience, meningkatnya minat seseorang otomatis akan meningkatkan motivasi dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. Sehingga penggunaan media audiovisual efektif meningkatkan motivasi penggunaan kontrasepsi IUD. Karena pendidikan kesehatan menimbulkan *respons* atau reaksi terhadap stimulus sehingga mampu akan meningkatkan pemahaman responden, peningkatan pemahaman responden terhadap suatu obyek setelah diberikan pendidikan kesehatan, secara sistematis akan mampu meningkatkan motivasi responden kepada obyek tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yulia Ria Dini., (2020) yang menunjukkan bahwa motivasi setelah diberikan pendidikan kesehatan metode media audiovisual, sebagian besar ibu memiliki motivasi tinggi sebanyak 11 orang (91,7%) Dan penelitian sebelumnya oleh Martiana, Fitra dan Mutiara., (2019) yang menunjukkan bahwa motivasi penggunaan kontrasepsi IUD sesudah diberikan video edukasi, sebagian PUS memiliki motivasi tinggi yaitu 13 orang (76,5%).

Kesimpulan dari motivasi WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar WUS memiliki motivasi tinggi sebanyak 35 orang (58,3%) peningkatan motivasi ini dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual berbasis kearifan lokal yang terbukti mampu meningkatkan motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD.

3. Efektivitas pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal terhadap motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device

Hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas III Tabanan menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device setelah diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal didapatkan hasil bahwa:

Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon* didapatkan hasil setelah diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal didapatkan adanya peningkatan motivasi sebanyak 54 responden, didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$ hal ini berarti pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Dilihat dari analisa sebagian besar adanya peningkatan motivasi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual karena WUS menyimak materi dengan baik dengan menggunakan media audiovisual sangat membantu dalam pemberian pendidikan kesehatan dan penyampaian materi menjadi menarik dengan tampilan gambar dan suara. Awalnya sebagian besar responden 51 orang (85,0%) memiliki motivasi rendah dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal terdapat 35 responden (58,3%) memiliki motivasi tinggi dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual mampu meningkatkan motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD (Fitriani, 2011).

Pencapaian peningkatan motivasi juga disebabkan karena adanya minat, kesungguhan, serta komitmen yang tulus dari WUS dalam menerima informasi. Selain itu faktor dari petugas kesehatan juga dapat mempengaruhi stimulasi motivasi WUS, untuk meningkatkan motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD secara bertahap maka bidan setempat atau petugas kesehatan lainnya perlu secara konsisten memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, agar masyarakat secara merata mendapatkan informasi kesehatan serta motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi terus meningkat (Antono, Yunarsi dan Santika, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal sangat efektif dalam meningkatkan motivasi WUS dikarenakan dengan menggunakan media audiovisual daya tangkap yang dimiliki responden jauh lebih baik daripada media lainnya. Dengan pemutaran audiovisual, responden dapat menyimak lebih jelas karena dapat menggambarkan kesan realita pada gambar sehingga responden mengetahui keuntungan dari penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Martiana, Fitra dan Mutiara., (2019) dengan hasil analisa menggunakan uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* di dapatkan nilai *p-value* 0,000, dengan demikian H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh penggunaan video edukasi dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS.

C. Kelemahan Penelitian

Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbandingan antara perlakuan yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol karena dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kelompok perlakuan tanpa ada kelompok kontrol.